

Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta

¹Mar'atin Mifbakhul Ma'rufi, ²Hafidz, ³Husna Nashihin

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung

¹g000200212@student.ums.ac.id, ²haf682@ums.ac.id,

³aufahusna.lecture2017@gmail.com

Abstract: *Quality education serves as the primary foundation for producing knowledgeable and competitive generations. The subject of Islamic Cultural History at MTs Negeri 2 Surakarta plays a significant role in introducing students to the rich values, history, and culture of Islam. However, students often face challenges in comprehending complex concepts within this subject. The development of effective learning media becomes a highly relevant solution for enhancing students' learning outcomes. This research aims to develop innovative learning media specifically designed for the Islamic Cultural History subject at MTs Negeri 2 Surakarta. This learning media is designed with consideration for student characteristics, curriculum requirements, and available resources. The research methodology employed is qualitative research with a case study approach. Data collection is conducted through interviews with subject teachers, classroom observations, and media learning trials with students. The research findings indicate that the development of learning media tailored to student characteristics and subject matter can enhance students' interest in learning, their comprehension of concepts, and overall learning outcomes. The interactive learning media developed provide a more engaging and effective learning experience for students. Furthermore, teachers play a crucial role in supporting the effective use of this learning media in day-to-day teaching.*

Keywords: *Learning Media Development, Learning Outcomes*

Abstrak: Pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi utama untuk menghasilkan generasi yang berpengetahuan dan berdaya saing. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta memiliki peran penting dalam memperkenalkan siswa dengan nilai-nilai, sejarah, dan budaya Islam yang kaya. Namun, seringkali siswa menghadapi tantangan dalam pemahaman konsep-konsep kompleks dalam mata pelajaran ini. Pengembangan media pembelajaran yang efektif menjadi solusi yang sangat relevan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran inovatif yang dirancang khusus untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta. Media pembelajaran ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, kebutuhan kurikulum, dan sumber daya pendukung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran, observasi pembelajaran, dan uji coba media pembelajaran dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, pemahaman konsep, dan hasil belajar secara keseluruhan. Media pembelajaran interaktif yang dikembangkan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Selain itu, guru juga memainkan peran penting dalam mendukung penggunaan media pembelajaran ini dengan baik dalam pembelajaran sehari-hari.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Hasil Belajar, SKI

Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan, terdapat beberapa faktor yang memiliki dampak penting terutama pada kemampuan guru dalam menyampaikan ilmu dan materi kepada siswa.¹ Pemanfaatan media pembelajaran adalah salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Media pembelajaran merujuk kepada berbagai alat atau benda yang digunakan untuk mendukung upaya pembelajaran² dengan tujuan meningkatkan kesadaran sehari-hari, mengembangkan persepsi, dan memotivasi peserta didik agar lebih memahami materi yang disampaikan. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang khusus, terstruktur, dengan definisi yang jelas, dan dapat beradaptasi dengan baik.³ Dengan adanya media pembelajaran yang efektif, diharapkan siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi dan mencapai tujuan pembelajarannya melalui bahan ajar yang efektif.

¹Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz, Husna Nashihin. *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten*. Attractive : Innovative Education Journal 4, no. 1 (2023), hal. 1-12.

²Husaini Hasan, Hafidz, Husna Nashihin. *Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta*. Attractive : Innovative Education Journal 4, no. 1 (2023), hal. 1-12.

³Dewi Maryam et al., *Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual*. TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 7, no. 1 (2020), hal. 43-50.

Saat ini pemerintah memprioritaskan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, hal ini menekankan pentingnya mematuhi berbagai standar minimal yang diterapkan dalam sistem pendidikan.⁴ Kriteria tersebut mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, proses pembelajaran, tingkat kompetensi yang diharapkan, kualifikasi guru, fasilitas dan sarana pendidikan, manajemen pengajar, sumber pendanaan, dan evaluasi kinerja staf pengajar.⁵ Tujuan dari upaya ini adalah untuk mencapai keseragaman dalam mutu pendidikan di seluruh Indonesia.

Berdasarkan wahyu pertama tersebut, tidak ada penjelasan yang mengikat mengenai apa yang seharusnya dibaca (iqra), karena Al-Qur'an mengajarkan bahwa umat manusia seharusnya membaca⁶ apapun yang bermanfaat bagi mereka. Iqra, dalam konteks ini, berarti membaca, memahami dengan seksama, meneliti, dan memperoleh pengetahuan, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Islam, sebagai agama yang disyariatkan oleh Allah, telah ada sejak zaman Nabi Adam AS dan terus berlanjut hingga Nabi Muhammad SAW, dan umat manusia diwajibkan untuk mempercayai kebenaran ini. Inti dari agama adalah keyakinan pada kebenaran yang mutlak, yang selalu mengarah pada kebaikan dan kemanfaatan, bukan pada kerugian.⁷

Seorang guru perlu memiliki sejumlah keterampilan yang selalu relevan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Ini termasuk keterampilan untuk memperkuat pemahaman (reinforcement), kemampuan bertanya yang efektif (questioning skill), kemampuan menjelaskan dengan baik (explaining skill), penguasaan materi pelajaran yang komprehensif (subject matter mastery skill), kemampuan menggunakan media pembelajaran, dan keterampilan dalam memulai serta mengakhiri pelajaran.⁸

⁴Husna Nashihin. *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara, (2017). <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>.

⁵Cucu Suhana. *Konsep Strategis Pembelajaran*, no. Bandung: Refika Aditama (2014), hal. 129.

⁶Jatmiko Wibisono, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, Husna Nashihin. *Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh)*. *Attractive: Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023), hal. 514–22.

⁷Haris Budiman. *Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. no. Lampung (2017), hal. 37.

⁸Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Cet . XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 21.

Berbagai alat yang dimiliki oleh seorang guru untuk menggunakan media dan teknologi pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setiap alat atau strategi yang digunakan dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat dioptimalkan dengan bantuan media dan teknologi pendidikan yang tersedia. Dengan demikian, hasil belajar siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek, termasuk fungsi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selain berperan dalam konteks sekolah, potensi siswa juga dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Aktivitas yang terkait dengan pembelajaran di kelas memiliki dampak yang besar terhadap pemahaman siswa. Karena komponen pendidikan melibatkan berbagai tujuan dan fungsi yang beragam,⁹ maka menjaga kurikulum yang sesuai dan ketat adalah hal yang sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan efisien, efektif, dan menarik bagi siswa. Namun, dalam lingkungan kelas, seringkali kita menghadapi perilaku atau tindakan dari siswa yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran¹⁰.

Untuk mencegah terjadinya perilaku yang mengganggu proses pembelajaran oleh siswa, guru harus bekerja keras dalam mengoptimalkan potensi yang ada dalam kelas, memusatkan perhatian pada siswa, memahami setiap siswa secara individual, dan memberikan dukungan yang sesuai dari seluruh komunitas sekolah. Selain itu, untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan tugas dan kegiatan berupa lembar kerja. Selain itu, guru juga sebaiknya berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam pembelajaran daripada hanya menjadi peserta aktif. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan lingkungan belajar yang mendukung, dinamis, penuh kreativitas, inovatif, optimal, dan menarik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal.¹¹.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah krusial, karena guru memiliki peran utama dalam perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan,

⁹Nashihin, H. *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep Dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara, 2019.
<https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>.

¹⁰Ikhsan., IrfaniF., & IbdalsyahI. *Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Badru Tamam*. Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4(4), (2022), hal. 899-917.

¹¹Abdul wahid. *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar*. Istiqra, 5(2i), (2018), hal. 173-179.

dan evaluasi pembelajaran. Di samping itu, posisi guru dalam proses pembelajaran juga memiliki tingkat strategis yang tinggi dan memegang kendali. Hal ini disebabkan oleh komitmen kuat guru dalam menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, serta keterampilan mereka dalam merancang strategi pengajaran dan memilih media pembelajaran yang sesuai. Dengan pendekatan ini, guru mengimplementasikan prinsip-prinsip kunci yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan sering menjadi pendorong utama keberhasilan proses tersebut.

Interaksi antara seorang guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dikenal sebagai proses pengajaran. Keberhasilan mencapai tujuan tersebut sangat bergantung pada upaya guru, karena guru tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai pembimbing bagi anak didik dalam pertumbuhan mereka, baik dari segi fisik, psikis, intelektual,¹² maupun keterampilan lainnya. Untuk memastikan siswa dapat belajar secara efektif, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Terlebih lagi, guru harus memiliki pemahaman yang luas, dan mereka juga harus menyadari bahwa mereka sendiri adalah siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan berperan penting dalam proses pendidikan.¹³

Media pembelajaran seringkali digunakan oleh banyak guru sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dalam konteks pendidikan. Namun, ada beberapa materi pembelajaran yang terbukti lebih menantang untuk diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam terdiri dari tiga kata yang masing-masing ditulis dengan makna berbeda. Pada awalnya, kata “sejarah” diterjemahkan menjadi “tarekh/tarikh” dalam bahasa Arab dan mengacu pada kajian beberapa peristiwa periode lampau. Sejarah mencakup setiap peristiwa sejarah yang mempunyai dampak signifikan terhadap kemanusiaan pada saat itu. Umat manusia dapat belajar dari kesalahan masa lalu dan berkontribusi pada masa kini dan masa depan dengan mempelajari suatu subjek. Sejarah merupakan narasi sejarah yang mempunyai nilai baik bagi guru maupun siswa.¹⁴

¹²Nashihin, Husna. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>.

¹³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, (2011), hal. 5.

¹⁴Ulfa. *Sejarah Peradaban Islam*. no. Ponorogo (2020), hal. 31

Tiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda. Beberapa siswa lebih suka menyerap informasi melalui penglihatan mereka. Pendekatan Belajar VAK adalah suatu strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang paling mereka sukai. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengoptimalkan potensi belajar terbaik mereka, baik melalui metode belajar audio, visual, maupun kinestetik.¹⁵

Untuk menyelesaikan permasalahan secara efektif demi tercapainya efektivitas pengajaran maka penggunaan media pendidikan menjadi relevan dan penting. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan penggunaan media pendidikan¹⁶ secara khusus adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Mengingat keterbatasan guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran siswa,¹⁷ Media Belajar digunakan untuk mengatasi masalah komunikasi yang sering timbul selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Saat ini, guru seringkali hanya mengandalkan metode ceramah dan penceritaan, yang mungkin membuat sebagian besar siswa merasa sulit memahami informasi pelajaran. Hal ini dapat memiliki dampak negatif terhadap motivasi dan pencapaian hasil belajar siswa terkait materi pelajaran tersebut. Oleh karena itu, penggunaan media pendidikan dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Salah satu sekolah yang mengalami masalah ini adalah MTS Negeri 2 Surakarta yang berlokasi di Jl. Transito Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta.

Media pendidikan yang efektif memiliki potensi untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, dan berkontribusi pada peningkatan nilai mereka secara keseluruhan. Dalam konteks Ilmu Pengetahuan Islam, media pendidikan dapat membantu menyampaikan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran serta membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

¹⁵Yahya Nurdiansyah Helmi. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Visual, Audio, Kinestetik (Vak) Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar*. (2018), hal. 129.

¹⁶Nashihin, Husna. *Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian di Pondok Pesantren Yatim Piutu Zuhriyah Yogyakarta*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam 5, no. 1 (December 30, 2018). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>.

¹⁷Zakarya, Hafidz, Martaputu, Husna Nashihin. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*. Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional 2, no. 2 (2023), hal. 1-13.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta. Diharapkan bahwa pengembangan media ini akan membantu meningkatkan minat siswa, memudahkan pemahaman konsep-konsep sejarah dan kebudayaan Islam, serta berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif¹⁸ dengan metode studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta. Partisipan penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta siswa di MTs Negeri 2 Surakarta yang telah mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama satu tahun akademik.

Guna memperoleh informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, teknik pengumpulan data yang dipilih meliputi observasi, wawancara, dan dokumen¹⁹. Observasi dilakukan selama sesi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa, jenis kegiatan yang dilakukan, dan tingkat partisipasi siswa. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam dan beberapa siswa terpilih. Wawancara ini bertujuan untuk memahami pandangan mereka tentang keefektifan pembelajaran dan perubahan dalam pemahaman siswa. Dokumen seperti rencana pelajaran, materi pengajaran, dan catatan kelas digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang struktur dan konten pembelajaran.

Data dari observasi, wawancara, dan dokumen dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Langkah-langkah analisis meliputi reduksi data, pengorganisasian data, pembentukan kategori, dan penarikan kesimpulan. Penggunaan perangkat lunak analisis kualitatif dapat memudahkan pengelolaan dan temuan data. Keabsahan internal dijaga melalui triangulasi data, yaitu menggunakan beberapa sumber data (observasi, wawancara, dokumen) untuk memverifikasi temuan. Keandalan

¹⁸ Syaiful Anam, Husna Nashihin. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, Dan R&D)*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

¹⁹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karsya, 2002), hal. 3.

dijaga dengan mencatat langkah-langkah analisis yang dilakukan sehingga peneliti lain dapat memahami dan mengulangi proses yang sama.

Penelitian ini mematuhi etika penelitian, termasuk memperoleh izin dari sekolah dan mendapatkan persetujuan dari partisipan sebelum pengumpulan data. Privasi dan kerahasiaan partisipan juga dijaga. Metode penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Negeri 2 Surakarta. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan beragam sumber data, penelitian ini dapat menghasilkan wawasan yang mendalam tentang efektivitas program tersebut.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengembangan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta

Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti ekonomi, sosial, kebudayaan, dan pendidikan. Untuk menjaga agar pendidikan tetap relevan dan efektif,²⁰ perlu adanya penyesuaian dalam faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran siswa di sekolah. Dengan demikian, sistem pendidikan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat.

Salah satu aspek penyesuaian yang sangat penting dalam konteks pengajaran adalah penguasaan terhadap media pembelajaran oleh guru. Hal ini memungkinkan guru untuk efektif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa dengan cara yang baik, bermanfaat, dan efisien²¹.

Media pembelajaran merupakan alat penting dalam pendidikan modern yang memiliki potensi untuk meningkatkan interaksi, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Dalam konteks Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam pemahaman konsep-konsep sejarah dan budaya Islam yang kompleks.

²⁰Nikita Nur Zulaecha, Hafidz, Biela Nanda Oktivibi Pertiwi, Husna Nashihin. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Dakwah Digital Dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial Di Instagram (Ustadz Hanan Attaki)*. *Attractive : Innovative Education Journal* 4, no. 1 (2023), hal. 1-12.

²¹H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. i

Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran yang dikembangkan di MTs Negeri 2 Surakarta memiliki beberapa karakteristik diantaranya

1. Interaktif: Media pembelajaran ini dirancang untuk memungkinkan siswa berinteraksi dengan konten pembelajaran. Terdapat elemen-elemen interaktif seperti quiz, simulasi, atau aktivitas interaktif lainnya yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
2. Multimedia: Media ini memanfaatkan berbagai elemen multimedia seperti gambar, audio, dan video untuk menjelaskan konsep-konsep sejarah dan budaya Islam dengan lebih menarik dan visual.
3. Konten Berbasis Kurikulum: Konten media pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kurikulum Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berlaku di MTs N 2 Surakarta. Setiap materi dikemas dengan cara yang sesuai dengan standar kurikulum.
4. Fleksibilitas: Media pembelajaran ini dapat diakses secara fleksibel, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan ritme masing-masing.
5. Pengukuran dan Evaluasi: Media ini dilengkapi dengan alat pengukuran dan evaluasi yang memungkinkan siswa mengukur pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dan memantau kemajuan mereka.

Media pembelajaran ini dirancang dengan berlandaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dan interaktif, serta diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pernyataan dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Permata Ulfah, S.Pd. bahwa perencanaan pembelajaran sebaiknya mengikuti format RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Namun, untuk Kurikulum Merdeka, biasanya menggunakan modul pembelajaran sebagai format perencanaan. Sebagai media pembelajaran, guru dapat menggunakan peralatan yang sederhana seperti laptop dan proyektor LCD. Dalam pengajaran, guru sering menggunakan presentasi PowerPoint (PPT) untuk materi pembelajaran, tetapi untuk topik seperti makam Rasulullah atau cerita-cerita pendek tentang sahabat Nabi, guru cenderung menggunakan video, walaupun dalam durasi yang tidak terlalu panjang. Untuk membuat video, guru biasanya mengambil konten dari sumber-sumber seperti YouTube, bukan membuat video sendiri. Namun, untuk presentasi PowerPoint, guru biasanya membuatnya sendiri.

Pernyataan mengenai penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Negeri 2 Surakarta diperkuat oleh tanggapan siswa, yaitu Anin, Dzuhri, dan Syifa. Ketika peneliti menanyakan hal yang sama. Mereka memberikan jawaban guru cenderung lebih sering menggunakan presentasi PowerPoint (PPT) sebagai media pembelajaran dalam Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta Hal ini disebabkan oleh keterbatasan materi yang terdapat dalam Buku Paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS), yang seringkali dirasa kurang lengkap.

Perencanaan pembuatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru memerlukan keterampilan atau skill tertentu. Menurut Kepala MTs Negeri 2 Surakarta, Bapak H. Syammuji, S.Pd., M.Pd. keterampilan seorang guru dalam pengembangan media pembelajaran sangat penting karena guru harus selaras dengan perkembangan zaman. Guru perlu memahami era saat ini, khususnya dalam era digital, sehingga guru dapat menguasai teknologi digital. Mengajarkan anak-anak dengan metode yang sudah ketinggalan zaman, seperti hanya memberikan ceramah di depan kelas, dapat membuat mereka merasa bosan, tertidur, dan tidak menyenangkan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki beragam keterampilan, bukan hanya dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti contoh kasus-kasus yang sedang trend atau perkembangan teknologi terbaru. Keterampilan ini tidak dapat diperoleh dengan instan, melainkan harus terus berkembang selama proses mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan saling berkaitan. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Amarul, S.Pd. sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa metode pembelajaran dan media pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat, karena mereka saling mendukung dalam proses pembelajaran. Keduanya bekerja sama dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif. Contohnya, pada zaman dahulu tanpa adanya LCD proyektor, guru harus menuliskan materi di papan tulis, yang memakan waktu dan bisa dianggap pemborosan waktu. Namun, dengan adanya media seperti presentasi PowerPoint (PPT), proses pembelajaran menjadi lebih cepat dan lebih mudah.

Pada awalnya, media pendidikan berperan sebagai alat bantu visual dalam proses pengajaran. Tujuannya adalah untuk mengklarifikasi konsep yang bersifat abstrak, mendukung pemahaman, dan menginspirasi motivasi siswa. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, berbagai alat pengeditan audiovisual telah muncul yang

menggantikan kebutuhan akan penalaran abstrak untuk memberikan nilai pada kata-kata tertentu. Media ini mampu menyajikan informasi yang lebih konkret, mulai dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks, bahkan yang sangat abstrak sekalipun.²²

Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di dalam kelas diyakini akan meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa secara signifikan. Ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Permata Ulfah, S.Pd. Dalam konteks ini, penggunaan media interaktif, terutama video, sangat efektif karena siswa lebih menyukai pendekatan audiovisual. Mereka merasa lebih terlibat dan antusias ketika diberikan video, khususnya dalam materi seperti kelahiran Nabi Muhammad. Mereka cenderung lebih menyukai melihat sejarahnya melalui video daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Respon yang diperlihatkan oleh siswa sangat jelas menunjukkan bahwa mereka lebih antusias dan bersemangat ketika menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran membantu siswa untuk lebih fokus dalam memperhatikan kegiatan pembelajaran di kelas, dan mereka tidak merasa cepat bosan. Hasil akhirnya, siswa lebih mampu mengingat pelajaran yang telah disampaikan dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran yang interaktif. Siswa yang dapat berinteraksi dengan lingkungan pembelajaran secara efektif menunjukkan bahwa mereka memiliki kompetensi yang baik. Ketika siswa merasa yakin dengan pengetahuan yang mereka peroleh pada akhir proses pembelajaran, ketika mereka dapat menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas dengan baik, dan ketika mereka merasa memiliki kendali atas materi yang mereka pelajari, ini akan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pengembangan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi para guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta dalam perencanaan penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan Ibu Permata Ulfah, S.Pd. sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam tentang faktor pendukung dari pengembangan media pembelajaran diantaranya: kemampuan teknis

²² H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 15.

dalam penggunaan perangkat lunak dan teknologi terkait; kemampuan merancang instruksi yang efektif dalam media pembelajaran; kreativitas dalam merancang elemen visual dan interaktif dalam media; pengalaman tentang kebutuhan siswa; ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amarul, S.Pd. Biasanya, guru-guru di MTs Negeri 2 Surakarta mengalami kesulitan ketika mereka belum memiliki persiapan yang memadai dari rumah, terutama dalam hal membuat presentasi PowerPoint (PPT) atau mengambil video yang akan digunakan dalam pembelajaran. Ini bisa membuat mereka merasa kebingungan dan tidak siap dalam penggunaan media tersebut. Biasanya kesulitan dalam pembuatan PPT bukan terletak pada teknik pembuatan, melainkan lebih kepada pemilihan materi yang relevan dan penting yang akan dimasukkan ke dalam PPT. Menentukan konten yang harus disajikan dengan singkat dan efektif dalam presentasi merupakan bagian penting dalam proses tersebut.

Sedangkan menurut Kepala MTs Negeri 2 Surakarta dalam penerapan media pembelajaran dikelas juga terdapat hambatan teknis yang bisa muncul, seperti pemadaman listrik atau masalah koneksi LCD yang menyebabkan gambar menjadi goyah dan warnanya tidak terlihat jelas. Jadi, hambatan utama dalam penggunaan media pembelajaran ini cenderung berkaitan dengan persiapan dan masalah teknis.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan diatas, faktor penghambat dalam pengembangan media pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diantaranya: keterbatasan ide dan kreativitas dalam merancang media pembelajaran yang menarik dan efektif serta keterbatasan akses ke perangkat keras, koneksi atau kurangnya perangkat yang diperlukan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Ibu Permata Ulfah, S.Pd. mengatakan seperti pemadaman listrik, Anda biasanya menggunakan metode pengajaran konvensional dengan berbicara dan menuliskan materi di papan tulis. Ini adalah pendekatan yang efektif ketika situasi darurat seperti itu terjadi. Selain itu, jika masalahnya terkait dengan kabel LCD yang rusak, Anda mencoba meminjam dari kelas lain yang memiliki kabel yang baik. Pastikan bahwa ada kelas lain yang memiliki fasilitas yang masih berfungsi dengan baik. Dalam situasi di mana materi harus ditampilkan tanpa media visual, Anda biasanya berdiskusi dengan rekan sejawat yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk mencari solusi bersama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat kompleks dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat mudah diakses dan efisien. Namun, faktor penghambat yang paling signifikan yang dihadapi oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam saat menggunakan media pembelajaran adalah keterbatasan akses ke perangkat keras yang dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran.

C. Dampak dari Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta

Penyampaian materi pembelajaran dengan cara yang mengundang minat sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ketika siswa merasa termotivasi dan antusias terhadap proses belajar, ini sering kali berhubungan erat dengan penggunaan alat pembelajaran interaktif. Pemanfaatan media pembelajaran interaktif dapat menghasilkan tingkat fokus yang lebih tinggi dari siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas, terutama ketika didukung oleh desain media kelas yang menarik. Ini dapat mengalihkan perhatian siswa dari gangguan dan membangkitkan minat mereka untuk mendalami materi pembelajaran yang diajarkan.²³

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, peran seorang guru tidak hanya terbatas pada mentransfer ilmu, tetapi juga melibatkan tanggung jawab dalam memotivasi siswa. Penggunaan media pembelajaran interaktif memiliki dampak yang signifikan, terutama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks kognitif, siswa menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru. Dari sudut pandang efektivitas, siswa merasa lebih nyaman selama proses pembelajaran, dan dari segi kesehatan psikologis, mereka menunjukkan tingkat kebahagiaan dan kepuasan yang lebih tinggi. Hal ini terlihat jelas ketika alat pembelajaran interaktif digunakan di dalam kelas, di mana semua siswa dapat sepenuhnya terfokus pada materi yang diajarkan.²⁴

²³Permansah, Sigit, and Tri Murwaningsih. *Media Pembelajaran Digital: Kajian Literatur Tentang Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Digital di SMK*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 2018.

²⁴Azizah, Balqista Yolanda, Iwan Hermawan, and Nur Aini Farida. *Penggunaan Aplikasi Quizizz Paper Mode dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Islam Tarbiyyatul Falah*

Saat peneliti mewawancarai Ibu Amarul, S.Pd., seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), mengenai apakah penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran SKI, kelebihan penggunaan media pembelajaran interaktif adalah membantu guru dalam proses pengajaran. Ini mengurangi kebutuhan untuk menulis di papan tulis karena materi sudah tersedia secara visual, sehingga menghemat waktu. Selain itu, siswa cenderung lebih fokus dan memperhatikan dengan baik karena media ini memaksa mereka untuk fokus pada apa yang ada di depan. Ketika mereka harus mencatat atau merangkum informasi dari lapisan materi yang ditampilkan, penggunaan media ini mendorong siswa untuk bekerja lebih cepat agar tidak ketinggalan dalam pemahaman materi yang disampaikan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Syammuj, S.Pd., M.Pd., jadi, penggunaan media ini benar-benar sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi, dengan adanya tren baru seperti Kelas Digital yang mirip dengan besar TV, pengalaman belajar semakin baik. Ketika menggunakan Kelas Digital, koneksi langsung ke Wi-Fi membuatnya lebih nyaman. Ini memungkinkan guru untuk memutar video secara langsung dan memudahkan semua siswa untuk melihatnya tanpa masalah.

Pengembangan media pembelajaran yang efektif dapat memiliki berbagai dampak positif pada hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta. Berikut adalah beberapa dampak yang dapat diharapkan:

- a. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka cenderung lebih fokus dan aktif dalam belajar ketika materi disajikan melalui media yang menarik.
- b. Peningkatan Pemahaman Konsep: Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa memahami lebih baik tentang sejarah kebudayaan Islam. Penggunaan gambar, video, dan ilustrasi dapat membantu menjelaskan konsep yang kompleks.
- c. Peningkatan Minat Belajar: Siswa dapat meningkatkan minat mereka dalam Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik. Mereka mungkin lebih termotivasi untuk belajar dan mengeksplorasi materi lebih lanjut.

- d. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Media pembelajaran sering memungkinkan siswa untuk menjelajahi topik secara lebih mendalam. Mereka dapat melihat video dokumenter, menjalani simulasi sejarah, atau berinteraksi dengan materi pelajaran dalam konteks yang berbeda.
- e. Penggunaan Teknologi yang Bijak: Melalui penggunaan media pembelajaran, siswa dapat belajar bagaimana menggunakan teknologi dengan bijak dan efektif. Ini adalah keterampilan penting dalam dunia yang semakin terdigitalisasi.
- f. Penilaian dan Pemantauan yang Lebih Baik: Media pembelajaran sering dilengkapi dengan alat pengukuran dan evaluasi. Guru dapat lebih mudah melacak kemajuan siswa dan mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan.
- g. Pembelajaran Mandiri: Media pembelajaran yang dapat diakses di luar kelas memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk belajar lebih lanjut.
- h. Efisiensi dalam Pengajaran: Penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat membantu guru menjalankan pengajaran dengan lebih efisien. Mereka dapat mengalokasikan waktu lebih banyak untuk interaksi langsung dengan siswa.
- i. Peningkatan Prestasi Akademik: Secara keseluruhan, dampak-dampak positif yang disebutkan di atas dapat menyebabkan peningkatan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- j. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis: Media pembelajaran yang mendorong siswa untuk menggunakan pemikiran kritis, menganalisis informasi, dan merumuskan pemikiran mereka sendiri dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Sebuah kesimpulan dapat dibuat dari diskusi dan temuan peneliti dari wawancara dan observasi di kelas bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Media pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, mencegah rasa bosan, meningkatkan antusiasme dalam belajar, dan mempermudah pemahaman materi pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Pendidikan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta” dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran dirancang agar siswa dapat berinteraksi dengan konten pembelajaran. Dalam media ini, terdapat elemen-elemen interaktif seperti kuis, simulasi, atau aktivitas interaktif lainnya yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga memanfaatkan berbagai elemen multimedia seperti gambar, audio, dan video untuk menjelaskan konsep-konsep sejarah dan budaya Islam dengan cara yang menarik dan visual. Media pendidikan ini sesuai dengan kurikulum Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Surakarta dan disajikan sesuai dengan standar kurikulum.
2. Di MTs Negeri 2 Surakarta, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Faktor pendukung mempengaruhi pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sangat kompleks dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat mudah diakses dan efisien. Namun, faktor penghambat yang paling signifikan yang dihadapi oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam saat menggunakan media pembelajaran adalah keterbatasan akses ke perangkat keras yang dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Ini terutama berlaku ketika materi disampaikan dengan cara yang menarik. Siswa menjadi lebih aktif dan lebih bertanya kepada guru dalam hal kognitif; siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses belajar dalam hal afektif; dan suasana kelas menjadi lebih hidup dan dinamis dalam hal psikomotorik. Ketika siswa harus mencatat atau merangkum informasi dari lapisan materi yang ditampilkan, penggunaan media pembelajaran mendorong mereka untuk bekerja lebih cepat agar tidak tertinggal dalam pemahaman materi yang disampaikan.

Daftar Pustaka

- Anam, Syaiful dan Husna Nashihin. 2023. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Asnawir, H dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran Cet. I*. Jakarta: Ciputat Pers.

- Azizah, dkk. 2023. *Penggunaan Aplikasi Quizizz Paper Mode dalam Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Islam Tarbiyyatul Falah Karawang*. SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam, Vol. 6, No. 2.
- Hasan, Husaini, dkk. 2023. *Efektivitas Pemanfaatan Media E-Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta*. *Attractive : Innovative Education Journal*, Vol.4, No.1, hal. 1-12.
- Husna, Nashihin. 2019. *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep Dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>.
- Husna, Nashihin. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>.
- Husna, Nashihin. 2018. *Praksis Internalisasi Karakter Kemandirian Di Pondok Pesantren Yatim Piatu Zuhriyah Yogyakarta*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, no. 1 <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6234>.
- Ikhsan, Irfani, & Ibdalsyah. 2022. *Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Badru Tamam*. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol.4 No.4.
- Khoirulloh, Alfian Nurul, dkk. 2023. *Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten*. *Attractive : Innovative Education Journal*, Vol.4, No.1, hal. 1-12.
- Maryam, Dewi, dkk. 2020. *Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual*. TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 7, No. 1.
- Moelong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karsya.
- Mulyasa, E.. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru Cet. V*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashihin, Husna. 2017. *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>.
- Sigit, Permansah dan Tri Murwaningsih. 2018. *Media Pembelajaran Digital: Kajian Literatur Tentang Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Digital di SMK*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategis Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Usman, Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional Cet . XIII*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahid, Abdul. 2018. *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar*. *Istiqra*, Vol.5, No.2i, hal. 173-179.

- Wibisono, Jatmiko, Hafidz, Iffat Abdul Ghalib, Husna Nashihin. 2023. *Konsep Pemikiran Pembaharuan Muhammadiyah Bidang Pendidikan (Studi Pemikiran Muhammad Abduh)*. Attractive: Innovative Education Journal, Vol.5, No. 2, hal. 514-22.
- Zakarya, dkk. 2023. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*. Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Kurikulum Nasional, Vol.2, No.2, hal. 1-13.
- Zulaecha, Nikita Nur, dkk. 2023. *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Dakwah Digital Dalam Penyiaraan Agama Kalangan Kaum Milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki)*. Attractive: Innovative Education Journal, Vol. 4, No. 1, hal. 1-12.